BAB II
BAHAN RUJUKAN

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi bagi perusahaan berfungsi untuk mendorong seoptimal mungkin agar akuntansi dapat menghasilkan berbagai informasi akuntansi yang terstruktur dan berkualitas, yaitu tepat waktu, relevan, dapat dipercaya dan dapat mengandung arti guna.

2.1.1 Pengertian Sistem

Sistem pada dasarnya merupakan sekelompok unsur yang erat hubungannya satu sama lain, yang berfungsi secara bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis mengutip beberapa definisi sistem yang dikemukakan oleh para ahli antara lain menurut W. Cole (2006 : 2) adalah :

"Sistem adalah kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh, untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan".

Menurut Azhar Susanto (2008 : 22), mengemukakan sebagai berikut :

"Sistem adalah kumpulan atau group dari sub sistem atau bagian atau komponen phisik ataupun non phisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu".

Menurut Jogiyanto (2005 : 683), mengemukakan sebagai berikut :

"Sistem adalah elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu".

Dari definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu sistem dapat mengkoordinasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mengubah suatu masukan-masukan untuk menjadi keluaran untuk mencapai sasaran tertentu. Yang dimaksud dengan sumber daya tersebut dapat berupa material atau peralatan (mesin), karena yang dibicarakan dalam pembahasan ini adalah sistem informasi, maka sumber data yang dimaksud dapat berupa komputer, manusia, dan formulir-formulir.

2.1.2 Pengertian Informasi

Suatu informasi mempunyai peranan yang sangat penting di dalam suatu organisasi, informasi dapat sangat berguna bagi pihak manajemen selaku pihak intern

untuk mengambil suatu keputusan. Ada beberapa pengertian informasi yang dikemukakan oleh para ahli. SP. Hariningsih (2006:11) menjelaskan definisi informasi adalah sebagai berikut :

"Informasi merupakan proses lebih lanjut dari data dan memiliki nilai tambah".

Menurut Krismiaji (2005:15) menjelaskan definisi Informasi sebagai berikut :

"Informasi adalah data yang telah diorganisasi, dan telah memiliki kegunaan dan manfaat".

Menurut Jogiyanto (2005 : 692), mengemukakan sebaga berikut :

"Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya".

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan keluaran atau output dari data yang telah diolah melalui suatu proses menjadi suatu bentuk yang lebih berarti dan berguna serta dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat, baik saat ini maupun saat yang akan datang.

2.1.3 Pengertian Sistem Informasi

Menurut SP. Hariningsih (2006:11) adalah sebagai berikut :

"Sistem informasi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai tujuan dan menyajikan informasi".

Sedangkan pengertian Sistem Informasi menurut Robert dan Davis (2005:11) yang dikutip oleh Jogiyanto, adalah sebagai berikut :

"Sistem informasi kumpulan dari sub-sub sistem baik fisik maupun non fisik yang berhubungan satu sama lain dan bekerjasama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berarti dan berguna".

Pengertian Sistem Informasi yang diungkapkan oleh Jogiyanto (2005 : 697) adalah sebagai berikut :

"Sistem Informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi, yang mempertemukan kebutuhan pengolah transaksi harian, mendukung operasi bersifat manajerial dan kegiatan struktur dari suatu organisasi dan menyediakan bagi pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan".

Dari beberapa definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi merupakan suatu cara yang telah dibuat oleh perusahaan dengan menggunakan sumber daya pendukung seperti manusia dan komputer untuk memproses data menjadi informasi yang berguna bagi penggunaannya.

2.1.4 Pengertian Sistem Akuntansi

Pengertian sistem akuntansi menurut George H Bodnan yang diterjemahkan oleh Amir Abadi Jusuf (2006 : 11) adalah sebagai berikut :

"Sistem akuntansi adalah metode dan catatan yang ditetapkan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menganalisis, mengidentifikasikan mencatat dan melaporkan transaksi-transaksi organisasi dan untuk menjaga pertanggungjawaban aktiva dan kewajiban".

Menurut Settler (2006:3) mendefinisikan sistem akuntansi sebagai berikut :

"Sistem akuntansi adalah formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data dalam bentuk laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemegang saham, kreditur, dan lembaga-lembaga pemerintah untuk menilai hasil operasi".

Definisi sistem akuntansi menurut SP. Hariningsih (2006 : 3), adalah sebagai berikut :

"Sistem akuntansi adalah salah satu sistem informasi diantara berbagai sistem yang digunakan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan".

Dari definisi diatas, penulis dapat simpulkan bahwa sistem akuntansi merupakan suatu organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

2.1.5 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi, merupakan bagian yang terpenting bagi manajemen di dalam memperoleh informasi akuntansi yang tepat dan dapat dipercaya, terutama mengenai data keuangan dari suatu perusahaan, sehingga data tersebut dapat digunakan oleh pihak ekstern dan intern perusahaan.

Dibawah ini beberapa definisi Sistem Informasi Akuntansi yang dikemukakan oleh para ahli antara lain oleh Bodnar dan Hopwood (2006:31) adalah :

“Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mentransformasikan data akuntansi menjadi informasi”.

Sedangkan Krismiaji (2005:4) memberikan definisi tentang Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut :

“Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses da dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan memproses bisnis”.

Menurut Moscove (2006:3) dalam mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai berikut :

“Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang relevan oleh untuk pengambilan keputusan kepada pihak-pihak luar (seperti ispeksi pajak. Investor, dan kreditur) dan pihak-pihak dalam (terutama manajemen)”.

Dari definisi diatas maka dapat dijelaskan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu rangkaian kegiatan untuk menangani transaksi perusahaan dan untuk membantu manajemen memperoleh informasi dalam rangka pengelolaan perusahaannya, yang dilengkapi dengan berbagai prosedur, dokumen dan jurnal, yang hasilnya berupa laporan keuangan, diantaranya untuk keperluan dan pelaporan kepada pihak yang berkepentingan melalui sarana-sarana tertentu, baik untuk keperluan internal maupun keperluan eksternal.

2.1.6 Unsur-unsur Sistem Akuntansi

Unsur-unsur akuntansi merupakan bagian yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh.

Adapun unsur-unsur suatu sistem informasi akuntansi yang dikemukakan menurut SP. Hariningsih (2006:5) adalah sebagai berikut :

1. Klasifikasi rekening

   Adalah penggolongan rekening-rekening yang digunakan dalam sistem akuntansi. Rekening-rekening ini terdiri dari rekening neraca (riil) dan rekening rugi laba (nominal). Daftar dari rekening-rekening yang digunakan beserta nomor kodenya disebut kerangka rekening (chart of account).
2. Buku Besar dan Buku Pembantu

Buku besar berisi rekening neraca dan rugi laba yang digunakan dalam sistem akuntansi. Buku besar ini merupakan dasar untuk menyusun laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi dan laporan-laporan lainnya. Buku besar ini disebut juga sebagai buku pencatatan terakhir (books of final entry). Buku pembantu berisi rekening piutang dagang dalam buku dibuatkan rincian untuk setiap langganan. Rincian ini dilakukan dengan membuat satureening piutang untuk setiap langganan. Kumpulan rekening-rekening piutang ini disebut buku pembantu piutang.

3. Jurnal

   Yang dimaksud dengan jurnal adalah catatan transaksi pertama kali (*books of original entry*). Catatan ini dibuat urut tanggal terjadinya transaksi. Biasanya dibuatkan jurnal-jurnal khusus untuk mencatat transaksi-transaksi yang frekuensinya tinggi.

4. Bukti transaksi

   Merupakan formulir yang digunakan untuk mencatat transaksi pada saat terjadinya (data recording) sehingga menjadi bukti tertulis dari transaksi yang terjadi seperti faktur penjualan, bukti kas keluar dan lain-lain. Bukti transaksi ini dalam sistem akuntansi yang dikerjakan dengan tangan (manual) digunakan sebagai dasar pencatatan dalam jurnal maupun rekening-rekening. Dalam suatu computerized accounting system bukti transaksi diubah dulu untuk menyesuaikannya dengan kebutuhan komputer. Proses perubahan ini disebut data transcription.

2.2 Tinjauan Umum Tentang Bank

2.2.1 Pengertian Bank

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998. Tanggal 10 November 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang no. 7 Tahun 1992, tentang perbankan adalah sebagai berikut :

“Bank dalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak”.

Definisi bank menurut Malayu S.P Hasibuan (2005) adalah sebagai berikut:

“Bank adalah lembaga keuangan , berarti bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (financial Asset) serta bermotifkan profit dan juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja”.

Pengertian lain tentang bank diungkapkan oleh Stuart dalam Dendawijaya (2005:14) adalah sebagai berikut :

“Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan memperedarkan alat-alat uang baru berupa uang giral”.

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki usaha pokok berupa menghimpun dana yang (sementara) tidak dipergunakan, untuk kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutukan pada jangka waktu tertentu. Dalam aktivitas perekonomian suatu negara, lembaga keuangan bank mempunyai peranan strategi dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, lembaga keuangan bank merupakan suatu lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*) dari penabung (*lender*) kepada peminjam (*borrowers*).

2.2.2 Fungsi Bank

Fungsi-fungsi penting dari bank yang dikemukakan Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso (2006 : 9) adalah sebagai berikut:

1. *Agent of Trust*

   Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (trust), baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsu kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya aka dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank. Pihak bank percaya bahwa debitor tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitor akan mengelola dana pinjamannya dengan baik, debitor akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo, dan debitor mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman berserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

2. *Agent of Development*

Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan di sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling memengaruhi. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekenomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi-distribusi-konsumsi tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan tersebut tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

3. *Agent of Service*

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan lain kepada masyarakat. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

2.2.3 Jenis-jenis Bank

Menurut Khasmir (2008:34) dalam bukunya *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, menjelaskan jenis-jenis bank adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan Fungsi

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, tentang perbankan jenis-jenis perbankan berdasarkan fungsinya adalah sebagai berikut :

A. Bank Umum

Yaitu Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Berikut merupakan kegiatan dari bank umum yaitu :

a. Menghimpun dana dari masyarakat (*Funding*) dalam bentuk :
    1. Simpanan Giro (*Demand Deposit*)
    2. Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*)
    3. Simpanan Deposito (*Time Deposit*)
b. Menyalurkan dana ke masyarakat (*Lending*) dalam bentuk :
    1. Kredit Investasi
    2. Kredit Modal Kerja
    3. Kredit Perdagangan

c. Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*Services*) seperti :

1. Transfer (Kiriman Uang)
2. Inkaso (*Collection*)
3. Kliring (*Clearing*)
4. *Safe Deposit Box*
5. *Bank Card*
6. *Bank Notes* (Valas)
7. Bank Garansi
8. Referensi Bank
9. *Bank Draft*
10. *Letter of Credit* (L/C)
11. Cek Wisata (*Travellers Cheque*)
12. Jual beli surat-surat berharga
13. Menerima setoran-setoran seperti :
    - Pembayaran pajak
    - Pembayaran telepon
    - Pembayaran air
    - Pembayaran listrik
    - Pembayaran uang kuliah
14. Melayani pembayaran-pembayaran seperti :
    - Gaji/Pensiun/honorarium
    - Pembayaran deviden
    - Pembayaran kupon
    - Pembayaran bonus/hadiah
15. Di dalam pasar modal perbankan dapat memberikan atau menjadi :
    - Penjamin emisi (*underwriter*)
    - Penjamin (*guarantor*)
    - Wali amanat (*trustee*)
    - Perantara perdagangan efek (pialang/*broker*)
    - Pedagang efek (*dealer*)
    - Perusahaan pengelola dana (*investment company*)
16. Dan jasa-jasa lainnya.

B. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang di dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya kegiatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan dari Bank Umum.

Kegiatan-kegiatan Bank Perkreditan Rakyat yaitu :

1. Menghimpun dana dalam bentuk :
   a. Simpanan Tabungan
   b. Simpanan Deposito
2. Menyalurkan dalam bentuk :
   a. Kredit Investasi
   b. Kredit Modal Kerja
   c. Kredit perdagangan
3. Larangan-larangan bagi Bank Perkreditan Rakyat adalah sebagai berikut :
   a. Menerima Simpanan Giro
   b. Mengikuti Kliring
   c. Melakukan Kegiatan Valuta Asing
   d. Melakukan Kegiatan Peransuransian

2. Berdasarkan Kepemilikan

a. Bank Milik Negara (BUMN)

BUMN merupakan bank yang akte pendiriannya maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

Contoh : Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank Negara Indonesia 46 (BNI)

b. Bank Milik Swasta Nasional

Bank jenis ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

Contoh : Bank Muamalat, Bank Central Asia, Bank Bumi Putra, Bank Danamon, dan lain-lain.

c. Bank Milik Koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

Contoh : Bank Umum Koperasi Indonesia

d. Bank Milik Asing

Bank milik asing merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Jelas kepemilikanya pun dimiliki oleh pihak luar negeri.

Contoh : ABN AMRO Bank, Deutsche Bank, American Express Bank, dan lain sebagainya.

e. Bank Milik Campuran

Kepemilikan saham campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

Contoh : Sumitomo Niaga Bank, Bank Merincorp, Bank Sakura Swadarma, Bank Finconesia, dan lain-lain.

3. Berdasarkan Status

a. Bank Devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, travellers cheque, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit* dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia.

b. Bank Non Devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi bank non devisa merupakan kebalikan daripada bank devisa dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.

4. Berdasarkan Cara Menentukan Harga

a. Bank yang berdasarkan prisip konvensional

Mayoritas bank yang berkembang di Indonesia dewasa ini adalah bank yang berorientasi pada prinsip konvensional. Dalam mencari keuntungan dan

menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode, yaitu :

1) Menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan amupun deposito. Demikian pula harga untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu.
2) Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan barat menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dengan nominal atau presentase tertentu.

b. Bank yang berdasarkan prinsip syariah

Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah dalam penentuan harga produknya sangat berbeda dengan bank berdasarkan prinsip konvensional. Bank berdasarkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya. Dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah sebagai berikut:

1) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah)
2) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musharakah)
3) Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah)
4) Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (ijarah)
5) Atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarah wa iqtina)

Sumber penetuan harga atau pelaksanaan kegiatan bank prinsip syariah dasar hukumnya adalah Alquran dan sunnah rasul. Bank berdasarka prinsip syariah megharamkan penggunaan harga produknya dengan bunga tertentu. Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah bunga adalah riba.

2.3. Deposito Berjangka

2.3.1 Pengertian Deposito Berjangka

Merupakan deposito yang diterbitkan menurut jangka waktu tertentu. Jangka waktu deposito biasanya bervariasi mulai dari 1,3,6,12,18 sampai dengan 24 bulan. Deposito berjangka diterbitkan atas nama baik perorangan maupun lembaga. Artinya di dalam bilyet deposito tercantum nama seseorang atau lembaga.

Bunga deposito dapat ditarik setiap bulan atau setelah jatuh tempo (jangka waktu) sesuai jangka waktunya, baik ditarik tunai maupun non tunai (pemindahbukuan) dan dikenakan pajak dari jumlah bunga yang diterimanya.

Jumlah yang disetorkan dalam bentuk bulat dan ada batasan minimalnya. Penarikan deposito sebelum jatuh tempo dikenakan *penalty rate* (denda).

Intensif diberikan untuk jumah nominal yang besar baik berupa, special rate maupun intensif, seperti hadiah atau cendra mata lainnya. Isentif juga dapat diberikan kepada nasabah yang loyal terhadap bank tersebut.

Deposito berjangka yang diterbitkan dalam valuta asing, biasanya ditebitkan oleh bank devisa. Perhitungan, penerbitan, pencairan, dan bunga dilakukan menggunakan kurs devisa umum. Penerbitan deposito berjangka dalam valas biasanya diterbitkan dalam valas yang kuat seperti US Dollar, Yen Jepang atau DM Jerman. Berikut beberapa definisi deposito berjangka yang dikemukakan oleh para ahli.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan deposito adalah :

"Deposito berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan bank".

Definisi deposito berjangka menurut Sigit Triandaru dan Totok Budsantoso (2006 : 97) adalah sebagai berikut :

"Deposito berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai tanggal yang diperjanjikan antara deposan dan bank".

Sedangkan definisi yang dikemukakan oleh Taswan (2006 : 38) adalah sebagai berikut :

"Deposito berjangka merupakan simpanan masyarakat atau pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan (deposan) dengan bank yang bersangkutan".

Artinya jika nasabah deposan menyimpan uangnya untuk jangka waktu tiga bulan, maka uang tersebut baru dapat dicairkan setelah jangka waktu tersebut berakhir dan sering disebut tanggal jatuh tempo.

2.3.2 Tujuan Deposito Berjangka

Gerakan deposito berjangka bila ditinjau dari segi bank adalah penghimpunan deposito berjangka adalah merupakan salah satu untuk mengumpulkan dana atau uang yang berlebihan atau uang yang tidak dikonsumsi oleh masyarakat. Salah satunya dalam deposito berjangka dan dari deposito berjangka yang ditarik oleh pihak bank tersebut dapat juga dipergunakan untuk turut mensukseskan program pemerintah.

Untuk lebih menggalangkan deposito berjangka dalam mencapai tujuan yang dikehendaki maka kepada para deposan diberikan daya tarik berupa :

1. Bank Indonesia menjamin, sepenuhnya pembayaran kembali deposito berjangka pada tanggal pelunasannya, tetapi tidak seluruh deposito berjangka dijamin oleh Bank Indonesia. Deposito berjangka yang diterbitkan (dijual) oleh bank komersil asing.
2. Jangka waktu dapat dipilih sesuai kebutuhan, yakni : 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, dan 24 bulan.
3. Tarif bunga diberikan dengan sangat menarik sesuai dengan perkembangan pasar dan bunga dibayarkan pada setiap bulan sesuai dengan tanggal jatuh temponya.